

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA AKIDAH AKHLAK KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH IHYAUL ULUM MIRU

Rodifatun Ilaiyyah¹, Suparno², Muhammad Indra Adi Gunawan³

Institut Al Azhar Menganti Gresik

Abstrak: Model Pembelajaran Kooperatif, yaitu model pembelajaran dimana aktivitas pembelajaran dilakukan guru dengan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar sesama siswa. Kenyataan di lapangan, konsep pemahaman Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran Akidah Akhlak dari 33 peserta didik ternyata hanya 9 peserta didik (27%) yang tuntas belajarnya, selebihnya 24 peserta didik (73%) belum tuntas, dengan rata-rata kelas hanya mencapai 58.9%. Rumusan masalah yaitu Bagaimana Penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Team Assisted Individualization* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Miru Kedamean Gresik? Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Miru Kedamean Gresik? Adakah pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Miru Kedamean Gresik? Penelitian ini masuk dalam Penelitian kuantitatif, yang merupakan suatu pendekatan yang menghasilkan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Teknik pengumpulan data memakai observasi, dokumentasi, dan tes. Instrumen penelitian memakai observasi, dokumentasi, tes, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Team Assisted Individualization* menunjukkan nilai positif dengan hasil respon siswa sangat setuju (ss) sebesar 44,10%, setuju (s) sebesar 41,61%, kurang setuju (KS) hanya sebesar 14,24%, sangat kurang setuju (SKS) sebesar 0%. Hasil Belajar Siswa sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Team Assisted Individualization* berdasarkan hasil pre test sebesar 55% sedangkan ketuntasan belajar pada post test sebesar 82%. Adanya pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Team Assisted Individualization* terhadap peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan hasil uji lenier yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,896 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Team Assisted Individualization*, Hasil Belajar Siswa

¹ Rodifatun Ilaiyyah, Email: ilaiyyahrodifatun@gmail.com

² Suparno, Email: suparnoalazhar@gmail.com

³ Muhmmad Indra Adi Gunawan, Email: indragun2604@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses memberikan lingkungan agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan untuk mengembangkan kemampuan yang ada dirinya.⁴ Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan kognitif yakni mengasah pengetahuan, kemampuan afektif mengasah kepekaan perasaan, dan kemampuan psikomotorik yakni keterampilan melakukan sesuatu.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.⁵

Secara sederhana keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari adanya perubahan positif pada diri manusia. Maka seseorang dikatakan terdidik jika dia mengalami pertumbuhan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku yang berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, hal yang penting untuk diperhatikan adalah pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi penentu kualitas pendidikan itu sendiri, karena kegiatan pembelajaran adalah proses tatap muka secara langsung yang terjadi diantara guru sebagai tenaga pendidik dengan siswa sebagai peserta didik.

Untuk menjadi guru profesional yang pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas hasil pendidikan, guru harus mempunyai keterampilan dalam mengajar. Salah satu diantaranya adalah guru harus menguasai strategi dan metode atau model pembelajaran.⁶ Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung dengan kelancaran komunikasi dengan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah model pembelajaran untuk memperlancar komunikasi antara guru dengan siswa.

Model kooperatif adalah kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Kooperatif tipe TAI adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang dan cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab kepada siswa yang lemah. Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, contohnya kesulitan pada saat belajar.⁷

Disamping itu, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masalah yang sering dihadapi adalah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik beranggapan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang cukup sulit dipahami karena membutuhkan pemahaman secara mendalam. Maka dari itu sebagai seorang yang mempunyai peran besar dalam keberhasilan pembelajaran, guru hendaknya mencari pemecahan dari permasalahan didalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

⁴ Mardianto. Pembelajaran Tematik. (Medan: Perdana Publishing, 2011) 8

⁵ Fuad Ihsan, Dasar Dasar Kependidikan (Komponen MKDK), (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) 78

⁶ Muhammad Fathurrohman, Model-model pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2015), 8

⁷ Suyitno Amin, Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I, (Semarang: FMIPA UNNES, 2004), 9

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam Penelitian kuantitatif, yang merupakan suatu pendekatan yang menghasilkan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Teknik pengumpulan data memakai observasi, dokumentasi, dan tes. Instrumen penelitian memakai observasi, dokumentasi, tes, dan kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui tentang respon siswa dalam penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* peneliti merumuskan 10 buah pertanyaan dengan opsi jawaban 4 yaitu sangat setuju (ss), setuju (s), kurang setuju (KS), sangat kurang setuju (SKS), adapun bentuk pertanyaannya sebagai berikut:

Tabel 1. Angket Respon Siswa

No	Pertanyaan	Respon Siswa (%)			
		SS	S	KS	SKS
1	Apakah dengan pembelajaran kelompok membuat kamu senang	43,75	43,75	12,50	0,00
2	Apakah dengan pembelajaran kooperatif <i>TAI</i> dapat meningkatkan kerjasama dalam timmu?	31,25	53,13	15,63	0,00
3	Dengan adanya pembelajaran kooperatif <i>TAI</i> , apakah membuat kamu lebih berani untuk bertanya?	68,75	15,63	15,63	0,00
4	Dengan adanya pembelajaran kooperatif <i>TAI</i> , apakah membuat kamu lebih berani menanggapi pendapat temanmu?	18,75	65,63	15,63	0,00
5	Apakah pendekatan pembelajaran kooperatif <i>TAI</i> membuat kamu lebih memahami materi?	50,00	40,63	9,38	0,00
6	Apakah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif <i>TAI</i> kamu lebih mengerti penerapan materi?	43,75	43,75	12,50	0,00
7	Apakah kamu termotivasi untuk belajar lebih giat dengan adanya pembelajaran berkelompok?	31,25	53,13	15,63	0,00
8	Apakah dengan adanya kuis yang dilakukan setiap selesai pertemuan membuat kamu bersemangat dalam belajar?	68,75	15,63	15,63	0,00
9	Apakah kamu senang dengan adanya kuis, karena dapat mengukur kemampuan kamu dalam pertemuan tersebut?	18,75	65,63	15,63	0,00
10	Dengan pembelajaran kooperatif <i>TAI</i> , apakah membuat kamu lebih menghargai pendapat orang lain?	50,00	40,63	9,38	0,00
Rata-Rata		41,61	44,10	14,24	0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization menunjukkan nilai yang positif dimana setiap komponen pertanyaan, respon kurang setuju maksimal hanya bernilai 14,24%, sedangkan respon sangat setuju bernilai 41,61% dan respon setuju sebesar 44,10%.

Analisis hasil *pre-test* dan *post-test* adalah inti dari evaluasi yang komprehensif dalam penelitian ini. Dengan membandingkan kedua set data ini, kami dapat mengukur perubahan pemahaman dan kinerja sebelum dan sesudah intervensi atau perlakuan yang diberikan. Hasil pengolahan data dari kedua tes ini memberikan pandangan yang jelas tentang sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan seberapa efektif metode atau strategi yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang diinginkan. Test yang dilakukan adalah dengan menggunakan tes tulis berbentuk pilihan ganda dengan butir soal sebanyak 20 soal dan opsional jawaban A sampai dengan D. Diketahui bahwa ketuntasan belajar pada pre test sebesar 55% sedangkan ketuntasan belajar pada post test sebesar 82%.

Untuk menguji seberapa valid soal yang digunakan dalam pre test dan pos test peneliti melakukan uji validitas. Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu soal dari masing-masing variable tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Soal Pre Test dan Post-test

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	.430*	0,282	Valid
2	.430*	0,282	Valid
3	.637**	0,282	Valid
4	.459**	0,282	Valid
5	.706**	0,282	Valid
6	.560**	0,282	Valid
7	.560**	0,282	Valid
8	.504**	0,282	Valid
9	.637**	0,282	Valid
10	.419*	0,282	Valid
11	.419*	0,282	Valid
12	.560**	0,282	Valid
13	.419*	0,282	Valid
14	.625**	0,282	Valid
15	.706**	0,282	Valid
16	.590**	0,282	Valid
17	.706**	0,282	Valid
18	.585**	0,282	Valid
19	.706**	0,282	Valid
20	0,337	0,282	Valid

Dari data di atas diketahui bahwa dari 20 butir soal semuanya valid dimana r hitung > r tabel. Penelitian ini harus dilakukannya uji reliabilitas untuk mengukur

konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X dengan variabel Y1 dan Y2.

Tabel 3. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,848	20

Hasil dari uji reliabilitas soal pretest dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,848 > 0,60$. nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,848 menunjukkan bahwa instrumen pengukuran memiliki konsistensi internal yang tinggi, yang berarti item- item dalam kuesioner atau tes tersebut cukup andal dan memberikan hasil yang konsisten. Jumlah item yang lebih banyak dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai reliabilitas instrumen, tetapi juga dapat meningkatkan kompleksitas analisis. Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,848 untuk 20 item, kita dapat menyimpulkan bahwa instrumen pengukuran memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Artinya, item-item dalam instrumen ini secara konsisten mengukur konsep yang sama dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian atau evaluasi.

Namun, penting untuk selalu mempertimbangkan konteks dan tujuan dari instrumen pengukuran serta memastikan bahwa semua item memang relevan dan tepat dalam mengukur konstruksi yang dimaksud, hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam soal tes dinyatakan reliabel. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari $>0,60$ jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak reliabel.

Uji linier sederhana digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana satu variabel dapat diprediksi dari variabel lainnya. Uji linier antara pre test dan post test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji linier Soal Pre Test dan Post Test

Correlations			
		PRETEST	POSTTEST
PRETEST	Pearson Correlation	1	.896**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
POSTTEST	Pearson Correlation	.896**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel tersebut menunjukkan hasil korelasi antara nilai pretest dan posttest dari sebuah tes, yang dilakukan pada 33 partisipan. Nilai korelasi Pearson antara

pretest dan posttest adalah 0.896, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut, Nilai signifikansi (Sig.) yang ditampilkan adalah 0.000, yang berarti nilai korelasi tersebut signifikan pada tingkat 0.01 (2-tailed), yang artinya hubungan antara pretest dan posttest tersebut tidak terjadi secara kebetulan.

Korelasi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pretest, semakin tinggi juga nilai posttest, dan sebaliknya, semakin rendah nilai pretest, semakin rendah juga nilai posttest, dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Dari data Tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,896 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka artinya ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX-A Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Miru Kedamean Gresik.

B. Pembahasan

Hasil respon siswa bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* menunjukkan nilai yang positif dimana setiap komponen pertanyaan respon kurang setuju bernilai rata-rata 14,24%, sedangkan respon sangat setuju bernilai 41,61% dan respon setuju sebesar 44,10%. Maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* menunjukkan nilai Baik/positif.

Analisis hasil *pre-test* dan *post-test* adalah inti dari evaluasi yang komprehensif dalam penelitian ini. Dengan membandingkan kedua set data ini, peneliti dapat mengukur perubahan pemahaman dan kinerja sebelum dan sesudah intervensi atau perlakuan yang diberikan. Hasil pengolahan data dari kedua tes ini diketahui bahwa ketuntasan belajar pada pre test sebesar 55% sedangkan ketuntasan belajar pada post test sebesar 82%. Maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, demi menguji seberapa valid soal yang digunakan dalam *pre test* dan *pos test*. Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu soal dari masing-masing variabel tersebut. Dari uji validitas pada pre test dan Post Test diketahui bahwa dari 20 butir soal valid dimana r hitung $>$ r tabel.

Pada uji reliabilitas pre test dan Post test di ketahui bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,848 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam soal tes dinyatakan reliabel. Maka dapat disimpulkan *cronbach's alpha* pada pre test dan post test dinyatakan reliabel. Uji linier sederhana digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana satu variabel dapat diprediksi dari variabel lainnya. Hasil uji linier diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,896 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka artinya ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Team Assisted Individualization* terhadap Peningkatan Hasil

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Miru Kedamean Gresik.

KESIMPULAN

Penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Team Assisted Individualization* menunjukkan nilai positif dengan hasil respon siswa sangat setuju (ss) sebesar 44,10%, setuju (s) sebesar 41,61%, kurang setuju (KS) hanya sebesar 14,24%, sangat kurang setuju (SKS) sebesar 0%. Hasil Belajar Siswa sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Team Assisted Individualization* berdasarkan hasil pre test sebesar 55% sedangkan ketuntasan belajar pada post test sebesar 82%. Adanya pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Team Assisted Individualization* terhadap peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan hasil uji lenier yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,896 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Suyitno. (2004). *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Herdiansyah, Haris. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ihsan, Fuad. (2008). *Dasar Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardianto. (2011). *Pembelajaran Tematik*. Medan: Perdana Publishing.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Trianingrum, Nevia Dina, Ach. Khusnan, & Barudin. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Canva Pada Mata Pelajaran Qurdis di SD Al-Furqon 2 Wedoroanom Driyorejo Gresik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, 3(2), 45-51. Retrieved from <http://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/jpaimi/article/view/49>.
- Wardani, Alya, Suparno. (2023). Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran STAD (Students Team Achievement Division) Berbantu Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Fiqih Di MTs YPM 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, 2(2), 58-64. Retrieved from <http://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/jpaimi/article/view/24>.
- Zuriah, Nurul. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.